

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang dua pertiga wilayahnya terdiri dari lautan, dan memiliki pantai nomor dua terpanjang di dunia (menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2014 tentang Kelautan). Menurut letak geografisnya posisi Negara Indonesia sangat strategis dimana diapit oleh dua benua yaitu Benua Australia dan Benua Asia, serta diapit dua Samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik sehingga Negara Indonesia sangat memiliki potensi yang besar untuk menjadi pusat perdagangan Internasional baik dari sektor darat, laut, maupun udara.

Perbandingan luas daratan dan lautan di Indonesia kurang lebih 2/3 dari wilayah teritori Indonesia adalah lautan. Maka dari itu sebagai negara yang sebagian besar wilayahnya adalah lautan maka sektor kemaritiman seperti pelayaran sangat menjadi prospek perekonomian di Indonesia. Dan sampai saat ini distribusi perekonomian Indonesia sudah berkembang dengan pesat sampai ke pelosok negeri dengan diadakannya program pemerintah Tol Laut yang menjangkau daerah-daerah yang terbelakang sehingga pemerataan pertumbuhan ekonomi dapat berjalan dengan baik. Oleh sebab itu dari sektor pelayaran, keselamatan menjadi hal yang sangat utama karena banyak sekali di Indonesia alur-alur pelayaran sempit maupun sungai-sungai yang saat ini sudah dapat dijangkau kapal-kapal besar baik itu kapal dari perusahaan asing maupun lokal.

Maka dari itu, sebelum berlayar diperlukan Perencanaan pelayaran atau *Passage Plan* yang disusun dan kemudian di input ke *GPS* dalam bentuk *Way Point* yang secara otomatis terhubung antar way point tersebut satu dengan yang lainnya sehingga membentuk track atau jalur pelayaran ke tempat tujuan. *GPS* tersebut bertugas untuk mengetahui kedudukan kapal serta menentukan track atau jalur yang akan dilalui kapal agar tidak keluar dari track atau jalur yang sudah dibuat secara otomatis. Penentuan posisi dan arah tujuan kapal bisa mengetahui

sedini mungkin kapan kapal akan sampai tujuan dan berapa bahan bakar yang akan di pakai. Akan tetapi perhitungkan juga kondisi cuaca dan keadaan di sekitarnya. Perencanaan pelayaran kapal adalah suatu ilmu menentukan posisi dan arah haluan kapal di zona pantai dan di laut lepas serta mengetahui jalur yang akan dilewati kapal, sehingga ilmu ini sangat penting bagi seorang Perwira Navigasi. Dalam garis besar, ilmu perencanaan pelayaran kapal adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang proses pelayaran dari suatu tempat ke tempat tujuan akhir dengan aman, efisien dan efektif sehingga selamat sampai tujuan.

Penentuan alur pelayaran ditinjau dari aspek keamanan bernavigasi dimaksudkan agar alur terhindar atau bebas dari gosong ataupun karang yang tenggelam sewaktu air pasang (*Low Elevation Tide*), dangkalan ataupun karang tumbuh, pulau-pulau kecil maupun bangkai kapal (*Wreck*). Disamping itu selat yang terlalu sempit, perairan yang mempunyai arus atau ombak yang menyulitkan olah gerak kapal serta halangan navigasi lainnya. Alur pelayaran dicantumkan dalam peta laut dan buku petunjuk pelayaran serta diumumkan oleh instansi yang berwenang kepada dunia maritim.

Untuk menjalankan kapal yang mengangkut muatan hingga membongkar dan memuat lagi dipelabuhan tertentu sangat diperlukan kerja yang terkoordinasi dari beberapa staf dan pekerja darat maupun staf dan kru kapal. Salah satu bagian yang paling penting dari operasi pengiriman muatan oleh kapal adalah passage plan atau perencanaan pelayaran yang terutama biasa dilakukan oleh Perwira Navigasi Kapal Mualim 2 atau Second Officer. Sementara membuat rencana pelayaran atau passage plan, seorang perwira harus ingat bahwa kapal harus mencapai tujuan secara aman dan terhindar dari bahaya-bahaya navigasi dengan mematuhi aturan-aturan baik itu peraturan lokal maupun peraturan internasional. Oleh karena itu, dalam sistem pendidikan tinggi kepelautan ini calon pelaut dibekali ilmu yang setaraf dengan pendidikan tinggi disamping pendidikan moral dan mental. Prola adalah salah satu kegiatan wajib bagi Taruna jurusan Nautika dan Tehnika yang diharapkan menjadi pelaut – pelaut Indonesia yang cakap, terampil dan berkualitas.

Dan dalam kesempatan kali ini penulis selaku sebagai salah satu pelaksana pendidikan kepelautan akan mencoba menjelaskan tentang pengalaman dan pengetahuan yang didapat selama menjalankan pendidikan prola di kapal kargo *log* yang di tuangkan ke dalam Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “PENYUSUNAN PASSAGE PLAN UNTUK ALUR PELAYARAN SEMPIT DAN BERBAHAYA DI MUARA SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH DI KM. GLADIOLUS SEJATI”.

Pada waktu berlayar, kapal selalu mendapat gaya-gaya baik dari muatan yang sedang dimuat maupun dari alam sekitarnya seperti ombak, arus, angin dan cuaca. Gaya-gaya ini menyebabkan kapal mengalami tidak stabil, oleng dan gerakan-gerakan lain. Dalam cuaca buruk, gaya-gaya ini akan menjadi semakin besar dan akan menyebabkan oleng dan gerakan lain yang besar dan cepat, bahkan dapat menyebabkan kapal terbalik. Jadi kita perlu tahu kemampuan kapal menghadapi gaya-gaya tersebut dan kemungkinan kapal terbalik. Untuk itu diperlukan perancangan alur yang tepat bagi sebuah kapal untuk meminimalisir dari dampak gaya-gaya tersebut dan salah satu caranya adalah dengan penyusunan *Passage Plan* yang tepat.

Mengingat posisi Indonesia yang merupakan persilangan antara dua wilayah yang menghubungkan Samudera Pasifik dengan Samudera Hindia dan juga benua Asia dengan Australia maka kehadiran kapal asing dalam rangka memperpendek jarak pelayarannya dan ini merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari. Dengan tetap mengutamakan kepentingan Nasional pemerintah tetap memberikan kelonggaran tertentu bagi perlintasan kapal-kapal asing di perairan Indonesia dengan menentukan Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) yang dimaksudkan untuk mengakomodasi kepentingan bangsa lain untuk yang akan dipergunakan sebagai perlintasan pelayaran Internasional. Penetapan ALKI tersebut dilakukan dengan memperhatikan keselamatan berlayar, pertahanan dan keamanan, jaringan kabel dan pipa dasar laut, tata ruang kelautan, eksplorasi dan eksploitasi serta konservasi sumberdaya alam, rute yang biasa digunakan pelayaran Internasional dan rekomendasi organisasi Internasional yang berwenang.

Dengan ditentukannya alur pelayaran tersebut yang diikuti persyaratan yang berjalan terus tanpa henti, juga dimaksudkan untuk mempermudah pengawasan terhadap keberadaan kapal asing selama berada di wilayah Indonesia serta tidak menimbulkan pencemaran lingkungan (limbah kapal) ataupun bahaya penyalahgunaan oleh negara pengguna alur yang dapat mengganggu kestabilan negara. Masalahnya alur pelayaran hanya tergambar di peta laut dan pemberian beberapa Sarana Bantu Navigasi Pelayaran (SBNP) sebagai tanda alur dimana masyarakat masih awam terhadap pengertian dan penggunaan SBNP tersebut. Untuk itu perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat maritim tentang keberadaan alur tersebut agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pemanfaatan perairan seperti kegiatan nelayan ataupun *Off Shore* di alur yang dapat menimbulkan kecelakaan bagi kapal yang berlayar.

Keselamatan pelayaran di alur pelayaran sempit merupakan masalah dan tanggung jawab bersama yang harus ditanggulangi oleh semua pihak khususnya bagi mereka yang berkecimpung didalam dunia pelayaran, hal ini tentu memberikan dampak yang sangat besar terutama masalah keselamatan jiwa dilaut serta kapal dan muatannya yang sangat mempengaruhi kepercayaan para pemakai jasa transportasi laut. Masalah ini tentunya menjadi perhatian utama bagi *International Maritime Organization (IMO)* yang berkedudukan sebagai sebuah organisasi maritim internasional dibawah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang bertanggung jawab dalam bidang ini sesuai dengan misinya yaitu "*Safer Shipping Cleaner Ocean*".

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menanggulangi masalah ini termasuk dengan diadakannya beberapa konvensi oleh *IMO* tentang keselamatan pelayaran ini, termasuk dengan diberlakukannya berbagai peraturan sebagai pengaplikasian dari konvensi-konvensi yang telah diadakan seperti:

Konvensi tentang *STCW* pada tahun 2010, *Safety Of Life At Sea* 1974 (*SOLAS* 1974), *Collision Regulation* 1972 (*ColReg* 1972 = Peraturan Pencegahan Tubrukan di Laut = P2TL), *Marine Pollution Prevention* 1974 (*MARPOL* 1974), *International Load Line Convention* 1966, yang bertujuan untuk menciptakan

dunia pelayaran yang lebih aman dan laut yang lebih bersih yang dapat ditentukan oleh 3 faktor yaitu manusia, alam, teknis dan lain - lain.

Untuk masalah fenomena pendangkalan alur sungai di Indonesia sangatlah mungkin terjadi mengingat pendangkalan tersebut disebabkan oleh penumpukan beberapa material alami seperti tanah, pasir atau lumpur, namun juga bisa disebabkan oleh hasil kegiatan manusia seperti pembuangan sampah ke sungai yang terus menerus bertambah dan dapat juga disebabkan oleh sedimentasi lumpur pada saat musim hujan. Pendangkalan sungai merupakan salah satu masalah yang sangat serius yang berdampak langsung kepada masyarakat yang kehidupannya bergantung pada sungai tersebut maupun pada kapal-kapal yang melintas di sungai tersebut. Berdasarkan catatan PT. Pelindo III cabang Sampit, Kondisi alur Sungai Mentaya, Sampit pada 2016 lalu, kedalaman Sungai Mentaya minus sekitar 2-4 meter LWS (Low Water Spring/air pasang terendah). Dengan kedalaman tersebut, maksimal kapal kargo yang bisa masuk adalah sekitar 4000 DWT (Dead Weight Ton) dan tongkang sekitar 6000 DWT. Maka untuk kapal atau tongkang dengan DWT maksimum tersebut harus sangat berhati-hati dalam membuat passage plan ataupun rancangan pelayarannya yang digunakan agar kapal dapat melintas di alur sungai tanpa ada masalah kandas ataupun terkena bahaya navigasi lainnya.

Menanggapi hal ini, para pelaut dalam pendidikan di akademi, politeknik maupun sekolah tinggi, dibekali pengetahuan dan dasar – dasar untuk melayarkan kapal di alur pelayaran sempit. Salah satunya ialah *Passage Plan* atau perencanaan pelayaran yang mana dijadikan persiapan untuk melayarkan kapal, sehingga pelaut memiliki pedoman bagaimana dan kemana kapal harus dilayarkan agar sampai dengan selamat ke pelabuhan yang dituju. Berdasarkan pemikiran – pemikiran di atas maka dengan ketetapan hati penulis memilih judul : “Penyusunan Passage Plan untuk Alur Pelayaran Sempit dan Berbahaya di Muara Sampit, Kalimantan Tengah di KM. GLADIOLUS SEJATI”.

1.2. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan Penyusunan *Passage Plan* untuk Alur Pelayaran Sempit dan Berbahaya di Muara Sampit, Kalimantan Tengah di KM. GLADIOLUS SEJATI, maka penulis melakukan rumusan masalah agar tidak terlalu luas dan akan mengakibatkan kesalahan pengertian dalam menjelaskan seluruh hal - hal yang berkaitan dengan hal tersebut.

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka beberapa rumusan yang akan diangkat dan diambil oleh penulis dari penjabaran dalam latar belakang diatas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana petunjuk dalam pembuatan *Passage Plan* pada alur pelayaran sempit sesuai *SOLAS* dan P2TL?
2. Apakah yang dilakukan perwira dalam persiapan yang berhubungan dengan *Passage Plan* pada alur pelayaran sempit yang didasarkan pada pendangkalan alur di muara sampit, kalimantan tengah di KM. GLADIOLUS SEJATI?
3. Bagaimana penyusunan *Passage Plan* yang sesuai dengan *SOLAS* dan P2TL untuk keselamatan bernavigasi dalam alur pelayaran sempit?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1.3.1. Tujuan Penulisan

Dalam pembuatan laporan kerja praktek berlayar ini pada dasarnya mempunyai tujuan yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui petunjuk dalam pembuatan *Passage Plan* pada alur pelayaran sempit sesuai *SOLAS* dan P2TL.
- b. Untuk memahami apa yang dilakukan perwira dalam persiapan yang berhubungan dengan *passage plan* pada alur pelayaran sempit yang didasarkan pada pendangkalan alur di Muara Sampit, Kalimantan Tengah di KM. Gladiolus Sejati.
- c. Untuk mengetahui penyusunan *Passage Plan* yang sesuai dengan *SOLAS* dan P2TL untuk keselamatan bernavigasi dalam alur pelayaran sempit.

1.3.2. Kegunaan/ Manfaat Penulisan :

Sebagai taruna yang akan menyelesaikan studi pada tingkat akhir di STIMART “AMNI” Semarang terlebih dahulu diwajibkan untuk membuat laporan kerja praktek berlayar sebagai jawaban dalam penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dan ilmu yang di dapatkan diatas kapal selama taruna melaksanakan praktek. Adapun manfaat penyusunan laporan praktek berlayar ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Untuk lebih mengetahui ataupun menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai penyusunan *Passage Plan* di alur pelayaran sempit.

2. Bagi pembaca

Semoga dengan adanya karya tulis ini dapat memberikan sumbangan kepustakaan yang merupakan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang mempunyai permasalahan dalam pembuatan penyusunan *Passage Plan*.

3. Bagi pelaksana pendidikan pelayaran

Dengan adanya penulisan karya tulis ini berharap akan mampu menambah wawasan serta sumbangan pemikiran sehingga lebih mengerti dan memahami teori-teori yang didapat selama proses perkuliahan yang berhubungan dengan penyusunan *Passage Plan* di alur pelayaran sempit untuk keselamatan pelayaran.

4. Bagi semua *crew* KM. GLADIOLUS SEJATI.

Berharap dari penulisan karya tulis ini menambah pengetahuan tentang penyusunan *passage plan* di alur pelayaran sempit sehingga pada saat proses berlayar di laut maupun pada saat berlayar di alur pelayaran sempit seperti sungai tidak mengancam keselamatan di kapal KM. GLADIOLUS SEJATI maupun kapal lain.

5. Bagi Perusahaan PT. Pelayaran Inti Internasional dan perusahaan-perusahaan yang berbasis dalam bidang transportasi laut dengan adanya karya tulis ini diharapkan dapat menambah referensi pengetahuan tentang penyusunan *Passage Plan* di alur pelayaran sempit sehingga perusahaan-perusahaan tersebut bisa meningkatkan aspek-aspek penting yang berkaitan tentang hal tersebut seperti aspek keselamatan dan efektifitas penyusunan *Passage Plan*.

1.4. Sistematika Penulisan

Agar susunan pembahasan terarah pada pokok masalah dan memudahkan dalam pemahaman, maka penulis memberikan gambaran secara garis besar tentang sistematika penulisan karya tulis yang dibagi kedalam 5 bab sebagai berikut:

BAB 1 : Pendahuluan

Dalam bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Kegunaan Penulisan, dan Sistematika Penulisan

BAB 2 : Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu bagaimana petunjuk dalam pembuatan *Passage Plan* pada alur pelayaran sempit sesuai *SOLAS* dan *P2TL* mengenai persiapan persiapan Perwira Kapal dalam pembuatan *Passage Plan* pada alur pelayaran sempit serta optimalisasi *Passage Plan* untuk keselamatan bernavigasi dalam alur pelayaran sempit.

BAB 3 : Gambaran Umum Objek Penelitian

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian/riset, waktu dan tempat penelitian, sejarah singkat perusahaan, Visi dan Misi

perusahaan, struktur organisasi dan gambaran kondisi perusahaan dan kapal.

BAB 4 : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini membahas metode - metode pengambilan data dan permasalahan yang dibahas sesuai dengan rumusan masalah.

BAB 5 : Penutup

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang dianalisa dari pembahasan masalah.

Lampiran

Dalam hal ini lampiran berisi dokumen tambahan yang ditambahkan (dilampirkan) ke dalam karya tulis ilmiah ini.